

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS SISWA

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

PITRA DELVINA
1200495/2012

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

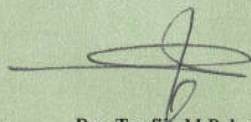
HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS
SISWA

Nama : Pitra Delvina
NIM : 1200495
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

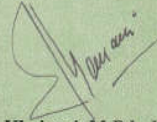
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Taufik, M.P.d., Kons.
NIP. 19600922 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

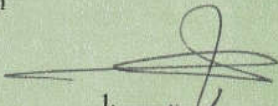
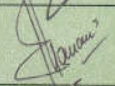
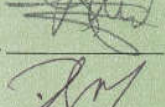
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kematangan Emosi dengan Agresivitas Siswa
Nama : Pitra Delvina
NIM : 1200495
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Taufik, M.Pd., Kons.
2. Sekretaris : Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
3. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.
4. Anggota : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.
5. Anggota : Dr. Afdal, M.Pd., Kons.

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan,

A green 6000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text "PETERAI TEMPEL", the serial number "PABAEP394080606", the value "6000", and "ENAM RIBU RUPIAH".

Pitra Delvina

ABSTRAK

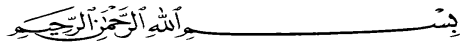
Pitra Delvina. 2016. “Hubungan Kematangan Emosi dengan Agresivitas Siswa”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berangkat dari fenomena yang ada yaitu angka agresivitas yang dilakukan oleh remaja cenderung meningkat dan menjadi sorotan berbagai media massa di Indonesia. Kondisi ini cukup memprihatinkan, mengingat remaja merupakan generasi penerus yang menentukan masa depan bangsa. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah kematangan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kematangan emosi, agresivitas siswa dan menguji hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman.

Penelitian ini berbentuk deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMK N 3 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 401 orang. Sampel sebanyak 200 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 15.0.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan emosi dan agresivitas siswa tergolong cukup, dan terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kematangan emosi dengan agresivitas siswa. Dengan koefisien korelasi (r) sebesar -0.506 yang berada pada taraf signifikansi (p) sebesar 0.000. Artinya semakin tinggi kematangan emosi siswa maka akan semakin rendah agresivitasnya, dan sebaliknya semakin tinggi agresivitas siswa maka akan semakin rendah kematangan emosinya. Implikasi dari penelitian ini perlunya Bimbingan dan Konseling guna mencapai tingkat kematangan emosi, baik yang dapat menurunkan kemungkinan munculnya agresivitas di kalangan siswa di sekolah.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi dengan Agresivitas Siswa”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan tingkat kematangan emosi dan agresivitas siswa, serta menguji apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Khairani, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan baik pengetahuan maupun moril, serta bersedia meluangkan waktu mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku tim dosen penguji dan/atau penimbang instrumen (*expert judgement*), yang telah menyediakan waktu

untuk dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Kepala dan Wakil SMK Negeri 3 Pariaman serta guru BK yang telah membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak karyawan Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
8. Kedua orangtua, ayahanda Saparudin dan ibunda Nurhayati yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan serta dorongan moril dan materil.
9. Sahabat seperjuangan dan rekan mahasiswa BK serta pihak lainnya yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu, yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan bantuan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Asumsi.....	10
G. Tujuan Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI	13
A. Agresivitas dan Permasalahannya.....	13
1. Pengertian Agresivitas.....	13
2. Bentuk-Bentuk Agresivitas.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas	16
B. Kematangan Emosi.....	21
1. Pengertian Emosi.....	21
2. Kematangan Emosi.....	23
3. Ciri-Ciri Kematangan Emosi	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi	27
C. Hubungan Kematangan Emosi dengan Agresivitas Siswa	28
D. Kerangka Konseptual	29
E. Hipotesis.....	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Definisi Operasional.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data	38
1. Analisis Deskriptif.....	38
2. Analisis Korelasional.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	54
BAB V. PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
KEPUSTAKAAN.....	65
DAFTAR LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa SMK N 3 Pariaman.....	32
2. Sampel Penelitian	34
3. Skor Pilihan Jawaban Penelitian.....	37
4. Klasifikasi Rentangan Skor	39
5. Nilai Korelasi Variabel Penelitian	40
6. Nilai Mean, Standar Deviasi, Skor Ideal, Skor Tertinggi, Skor Terendah dan Range.....	41
7. Kategori Penskoran Tingkat Kematangan Emosi Dari Keseluruhan Aspek..	42
8. Kategori Penskoran Tingkat Kematangan Emosi Dari Aspek Pengendalian Diri	43
9. Kategori Penskoran Tingkat Kematangan Emosi Dari Aspek Kemandirian Diri	44
10. Kategori Penskoran Tingkat Kematangan Emosi Dari Aspek Konsekuensi Diri	45
11. Kategori Penskoran Tingkat Kematangan Emosi Dari Aspek Penerimaan Diri	46
12. Rekapitulasi Presentase Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Kematangan Emosi.....	47
13. Nilai Mean, Standar Deviasi, Skor Ideal, Skor Tertinggi, Skor Terendah dan Range.....	48
14. Kategori Penskoran Tingkat Agresivitas Siswa	48
15. Kategori Penskoran Tingkat Agresivitas Dari Perilaku Kekerasan Fisik Terhadap Orang Lain	49
16. Kategori Penskoran Tingkat Agresivitas Dari Perilaku Kekerasan Verbal Terhadap Orang Lain	50
17. Kategori Penskoran Tingkat Agresivitas Dari Perilaku Merusak Harta Benda/Properti	51

18. Rekapitulasi Presentase Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Agresivitas Siswa.....	52
19. Hasil Uji Korelasi	53

GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Konseptual.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	68
2. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	69
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	70
4. Instrumen Penelitian	72
5. Data Hasil Penelitian Variabel Kematangan Emosi Siswa	81
6. Data Hasil Penelitian Kematangan Emosi Berdasarkan Sub Variabel	85
7. Data Hasil Penelitian Variabel Agresivitas siswa	92
8. Data Hasil Penelitian Agresivitas Siswa Berdasarkan Sub Variabel.....	98
9. Data Hasil Uji Korelasi Kematangan Emosi dengan Agresivitas Siswa	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Periode remaja adalah periode dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu periode remaja juga dikatakan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Hal senada juga dijelaskan oleh Santrock (2007: 20) yang menyatakan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Selain itu, Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2012: 67) menyatakan “Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional”.

Dari segi umur, banyak terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ahli tentang batasan usia remaja. Santrock (2007: 20) menyatakan bahwa rentang usia remaja dapat bervariasi sesuai dengan lingkungan budaya dan historisnya. Di Amerika Serikat dan sebagian besar budaya lainnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Sedangkan di Indonesia, menurut Sarlito (2012: 13) batasan usia remaja adalah kurun usia 15-24 tahun. Meskipun terdapat perbedaan, namun para pakar psikologi sepakat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai 21 tahun (Elida Prayitno, 2006: 6). Umumnya, masa ini

merupakan masa anak duduk di bangku sekolah menengah (Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2012: 67).

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 1980: 212). Namun, tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwasannya ada beberapa remaja mengalami ketidakstabilan emosi (Hurlock, 1980: 213). Ketidakstabilan emosi remaja dapat dilihat dari adanya fluktuasi emosi, seperti dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa remaja yang memperlihatkan tingkah laku emosional seperti perilaku agresif (Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2012: 67).

Perilaku agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang baik secara fisik maupun psikis. Robert Baron (dalam Koeswara, 1988) mendefinisikan agresi sebagai “Tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain, yang tidak menginginkan dikenainya oleh tingkah laku tersebut”. Elliot Aronson mengajukan definisi agresi yang sama dengan definisi dari Baron, yakni agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu (Koeswara, 1988). Dengan demikian, tingkah laku tersebut hanya bertujuan untuk sekedar memuaskan diri bagi pelaku.

Perilaku agresif di kalangan remaja terbukti beberapa tahun terakhir meningkat tajam dan menjadi sorotan berbagai media massa di Indonesia.

Keadaan ini tentu sangat memprihatinkan. Tidak hanya terjadi di kota-kota besar di Indonesia, tetapi aksi tawuran dan *bullying* ini sudah merambah ke daerah-daerah yang ada di Indonesia, khususnya Ranah Minang (Laiyinatul Hani'ah, 2013).

Budi Sunandar (2014) menyatakan bahwa pada bulan Agustus 2014, di kota Padang terjadi tawuran antar pelajar yaitu antara siswa SMK dan SMA PGRI 6. Akibat tawuran ini satu orang pelajar SMA PGRI 6 mengalami kritis. Kemudian, Muhammad Zulfikar (2015) menyatakan bahwa, pada bulan Oktober 2015 aksi tawuran antar pelajar juga terjadi di kota Pariaman, yaitu antara siswa SMA N 6 dengan SMK N 1 Pariaman. Sebelum peristiwa tawuran pecah, siswa SMA N 6 terlibat perkelahian dengan siswa SMK N 1 Pariaman di Pantai Gandoriah.

Di samping itu, selain kasus tawuran antar pelajar, kasus *bullying* juga terjadi di Padang. Angga Indrawan (2015) menyatakan bahwa hanya karena tidak mau dipalak pelaku dan menolak memberikan uangnya senilai Rp 1000, seorang siswa SMP yang berinisial FA (14) dipukuli oleh temannya dan harus menjalani operasi karena mengalami pecah pembuluh darah di bagian kepala belakangnya sehingga mengalami pendarahan. Selain itu, kasus serupa juga terjadi di Kota Pariaman, Nia (2015) menyatakan bahwa salah satu siswa SPUM Pariaman meninggal karena ditendang oleh seniornya yang berinisial AR.

Di samping itu, hasil penelitian Satria, dkk (2015) terungkap bahwa 39.8% siswa memiliki perilaku agresif. Berdasarkan penelitian ini diketahui

bahwa sejumlah 90.9% responden mengakui menggunakan kekerasan verbal berupa berkata kasar atau berkata kotor jika sedang marah, dan sejumlah 84.8% responden mengakui akan menggunakan kekerasan fisik seperti memukul saat mengalami perselisihan dengan temannya.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nando dan Nurmala (2012) diperoleh hasil bahwa umumnya keterlibatan perilaku agresi yang ditunjukkan siswa adalah perilaku agresi verbal seperti mengejek dan memaki sebanyak 93.3% dan 75.6%. Perilaku agresi fisik yang dilakukan responden laki-laki cenderung memukul sebanyak 53.3% dan responden perempuan cenderung melakukan perilaku agresi fisik menampar yaitu sebanyak 40%. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Ramadhani (2013) diperoleh hasil bahwasannya sebanyak 68.64% remaja memiliki perilaku agresif.

Munculnya perilaku agresif dikalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satunya adalah kematangan emosi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mundy (dalam Rahayu, 2008) bahwasannya perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu tersebut yakni salah satunya adalah kematangan emosional.

Di samping itu, Atkinson (1983: 73) juga menyatakan “Rasa marah seringkali merupakan pemicu timbulnya perilaku agresif”. Kemarahan (*anger*) merupakan reaksi emosional akut yang ditimbulkan oleh sejumlah situasi yang merangsang, termasuk ancaman, agresi lahiriah, pengekangan

diri, serangan lisan, kekecewaan, atau frustrasi, dan dicirikan oleh reaksi kuat pada sistem syaraf otonomik, khususnya oleh reaksi darurat pada bagian simpatetik, dan secara implisit disebabkan oleh reaksi serangan lahiriah, baik yang bersifat somatik atau jasmaniah maupun yang verbal atau lisan (Chaplin, 2009: 28).

Kemudian, Aprius dan Fajar (2011) juga menyatakan bahwasannya salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif adalah kematangan emosi. Di samping itu, Remaja yang belum stabil dan kurang matang emosinya dapat lebih mudah muncul perilaku agresinya daripada yang telah matang emosinya (Rahayu, 2008).

Emosi marah yang bersifat negatif dan meledak-ledak disertai dengan faktor eksternal seperti frustrasi dan provokasi, menyebabkan terjadinya proses penyaluran energi negatif berupa dorongan agresi yang akan mempengaruhi perilaku individu. Individu dengan tingkat kematangan emosional tinggi mampu meredam dorongan agresi dan mengendalikan emosinya, pandai membaca perasaan orang lain, serta dapat memelihara hubungan baik dengan lingkungannya, sehingga apabila individu memiliki kematangan emosi yang baik, maka individu tersebut mampu mengendalikan perilaku agresinya (Rahayu, 2008). Individu yang telah mencapai kematangan emosi dapat diidentifikasi sebagai individu yang dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bertindak, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang emosinya (Hurlock, 1980).

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMK N 3 Pariaman pada tanggal 13 April 2016, ditemukan masih ada siswa yang berperilaku agresif di lingkungan sekolah. Perilaku agresif yang cenderung dilakukan oleh Taruna (siswa laki-laki) adalah agresi fisik, seperti meninju, memukul, dan menampar. Sedangkan perilaku agresif yang cenderung dilakukan oleh Taruni (siswa perempuan) adalah agresi verbal, seperti mengumpat, membentak, dan berkata kasar. Di samping itu, jika sedang marah siswa juga cenderung merusak fasilitas sekolah, seperti merusak kursi, atau mencoret-coret fasilitas sekolah. Selain itu, guru BK juga menyatakan bahwasannya munculnya perilaku agresif di kalangan Taruna maupun Taruni disebabkan karena masih adanya sistem “senioritas” antara junior dengan senior. Menurut guru BK perilaku agresif yang ditampilkan oleh Taruna maupun Taruni, baik agresi fisik, maupun agresi verbal, ibarat sebuah mata rantai yang tidak pernah putus, dan beliau sedang mencari upaya agar mata rantai itu bisa diputus dengan segera.

Selanjutnya, pada hari dan tanggal yang sama, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa kelas XI dari Jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) terungkap bahwa kecenderungan perilaku agresif yang dilakukan oleh Taruna adalah agresi fisik, seperti memukul, meninju, dan menampar. Sedangkan kecenderungan perilaku agresif yang dilakukan oleh Taruni adalah agresi verbal, seperti mencaci dan berkata kasar. Sedangkan untuk kecenderungan siswa merusak

harta benda biasanya mencoret-coret kursi, dan merusak kursi serta meja jika sedang marah. Di samping itu, para siswa juga mengungkapkan bahwasannya ketika berselisih pendapat dengan temannya atau tersinggung dengan perkataan temannya, mereka cenderung mengedepankan emosi negatifnya sehingga pada akhirnya bermuara pada tindakan agresif fisik seperti memukul, menendang dan menampar. Hal ini paling sering dilakukan oleh sesama Taruna (siswa laki-laki). Sedangkan untuk sesama Taruni (siswa perempuan) mereka lebih cenderung mengungkapkan emosi negatifnya dengan memaki, mengumpat dengan kata-kata kasar.

Berdasarkan fenomena, hasil penelitian dan hasil wawancara yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat disimpulkan bahwasannya fenomena agresivitas di kalangan pelajar sungguh sudah sangat memprihatinkan. Sehingga perlu perhatian khusus dari guru BK untuk menindaklanjutinya dengan tepat dan membantu siswa agar tidak terjerumus ke dalam tindakan-tindakan yang mengarah kepada perilaku agresif.

Di samping itu, menimbang munculnya perilaku agresif di kalangan remaja disebabkan karena kurang matangnya mereka secara emosi, maka sangat dibutuhkan sekali peran dari guru BK di sekolah dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya, yaitu mencapai kematangan secara emosional. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan Hurlock (dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2012: 10) bahwasannya pada periode remaja, ada 10 tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja, salah satunya adalah mencapai kemandirian secara emosional.

Di samping itu, Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2012: 67) menyatakan bahwa remaja pada periodenya mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Jika salah satu dari tugas perkembangan remaja tersebut tidak tercapai dengan optimal, maka remaja akan sulit memenuhi tugas perkembangannya pada periode dewasa. Dengan demikian, perlu intervensi dari guru BK di sekolah dalam membantu siswa mencapai kemandirian/kematangan secara emosional, melalui layanan-layanan yang ada di dalam Bimbingan Konseling. Sehingga siswa tidak mudah terjerumus ke dalam aksi yang mengarah kepada perilaku agresif.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengidentifikasi bagaimana gambaran tingkat kematangan emosi dan agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman. Kemudian peneliti juga akan menguji apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas siswa di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar guru BK dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang kematangan emosi dan agresivitas siswa di sekolah. Sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi guru BK sebagai pedoman untuk memberikan layanan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh remaja. Dengan ini peneliti mengambil topik penelitian dengan judul **“Hubungan Kematangan Emosi dengan Agresivitas Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang melakukan tawuran di sekolah
2. Adanya siswa yang melakukan *bullying* di sekolah
3. Siswa perempuan sering menampilkan perilaku memaki, mengejek, dan berkata kasar atau kotor jika sedang marah.
4. Siswa laki-laki sering menampilkan perilaku memukul, meninju, dan menampar apabila mengalami perselisihan dengan temannya.
5. Perilaku merusak fasilitas sekolah yang dilakukan siswa seperti mencoret-coret dinding, merusak kursi dan meja.
6. Siswa cenderung menunjukkan emosi negatifnya ketika berselisih pendapat dengan temannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman
2. Bagaimana gambaran tingkat kematangan emosi siswa di SMK N 3 Pariaman
3. Apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman
2. Bagaimana gambaran tingkat kematangan emosi siswa di SMK N 3 Pariaman
3. Apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam batasan dan rumusan masalah, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran tingkat kematangan emosi siswa di SMK N 3 Pariaman?
2. Bagaimana gambaran tingkat agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman?
3. Apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman?

F. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Siswa yang duduk di bangku sekolah menengah sedang menjalani tugas perkembangan mencapai kematangan emosional
2. Cara pengungkapan emosi tiap individu berbeda-beda.

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman
2. Mendeskripsikan tingkat kematangan emosi siswa di SMK N 3 Pariaman
3. Menguji apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi mata kuliah psikologi sosial dan psikologi remaja. Sehingga dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan teori-teori baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kematangan emosi dan agresivitas siswa. Sehingga bagi remaja yang memiliki kematangan emosi yang belum stabil dapat belajar menahan emosinya ketika sedang marah maupun dalam menyikapi masalah sehingga tidak berperilaku secara emosional yang pada akhirnya dapat memicu mereka untuk berperilaku agresif.

- b. Bagi guru BK, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan pemahaman kepada siswa dan personil sekolah lainnya tentang bagaimana keadaan emosi dan tingkat agresivitas siswa di SMK N 3 Pariaman. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK sebagai bahan rujukan dalam membuat program layanan BK di sekolah.
- c. Bagi Kepala Sekolah, dapat memberdayakan Guru BK terhadap perannya dalam membantu siswa yang terlibat aksi tawuran ataupun *bullying* di sekolah dengan memberikan pembinaan-pembinaan melalui layanan-layanan yang ada di BK. Seperti membahas tema tawuran antar pelajar ataupun *bullying* di dalam layanan Bimbingan Kelompok.
- d. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam penelitian, dan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman penulis tentang kematangan emosi dan agresivitas siswa.